

SINERGY

Komunikasi Taktis

Kelola Potensi Krisis

Rasa Aman

yang Dibangun Bersama
Masyarakat





SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Communication
& Services Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Busori Sunaryo

TIM REDAKSI

Putra Peni Luhur Wibowo, Syuhri, Andri
Saputri, Shelly Pheronica Rana, Okky Indra
Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

PENERBIT

Corporate Communication
& Services Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication & Services
Department Badak LNG Jl. Raya Kutai,
Bontang, Kalimantan Timur Telp: (0548) 55-
1433/1532, Faks: (0548) 55-2409, E-mail:
mediarelation@badaklng.com

IZIN CETAK Nomor 1834/DITJEN PPG/1993
Tanggal 29 Mei 1993



SINERGY Edisi 69
Oktober - Desember 2025



Redaksi menerima kiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran *postcard* atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email: mediarelation@badaklng.com. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.

ULUK SALAM

Menguatkan Komunikasi Taktis

Pembaca *Sinergy* yang budiman,

Pada edisi ke-69 ini, kami menyoroti pentingnya komunikasi taktis dalam mengelola dan menghadapi krisis. Upaya ini berjalan seiring dengan proses pemetaan risiko yang telah dilakukan guna memastikan setiap langkah Perusahaan disusun dengan cermat dan penuh pertimbangan.

Kami juga menghadirkan wawancara bersama Director & COO Badak LNG Feri Sulisty Nugroho yang berbagi pandangan mengenai arah dan prioritas Perusahaan ke depan, sekaligus menyoroti pentingnya inovasi dan semangat bekerja dengan bahagia. Selain itu, terdapat beragam rubrik menarik yang menyajikan informasi seputar SHEQS, program CSR, hingga berita mengenai Perusahaan terkini. Sebagai pelengkap, jangan lewatkan tantangan kuis berhadiah.

Akhir kata, selamat membaca dan semoga edisi ini memberi inspirasi baru bagi kita semua.

Selamat tahun baru!

Salam,
Busori Sunaryo

Menjaga Kepercayaan, Menguatkan Rasa Aman

“Trust is the glue of life. It’s the most essential ingredient in effective communication.”

– Stephen R. Covey

Dalam kehidupan sehari-hari, rasa aman sering kali lahir bukan hanya dari apa yang kita lihat, tetapi dari keyakinan bahwa ada pihak yang menjaga dan memberi penjelasan ketika sesuatu terjadi. Dalam industri LNG yang beroperasi tanpa henti, perubahan bisa terjadi begitu cepat. Alarm berbunyi, *flaring* muncul, atau penyesuaian teknis dilakukan. Hal tersebut merupakan bagian dari rutinitas Perusahaan, namun bagi masyarakat dapat menimbulkan pertanyaan bahkan kekhawatiran.

Karena itu, komunikasi bukan hanya tanggung jawab, melainkan bentuk kepedulian. Saat kita menjelaskan apa yang terjadi, memberi informasi yang jelas, dan melakukannya dengan tenang, kita sebenarnya sedang membangun jembatan kepercayaan. Karena itulah, sistem manajemen krisis yang dimiliki Badak LNG bekerja bukan hanya bertujuan menjaga kilang tetap aman, tetapi juga agar masyarakat tetap tenang dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Namun yang paling penting adalah momen-momen di luar insiden. Ketika tim Badak LNG hadir di pertemuan warga, menjelaskan tentang *flaring* atau proses kilang dengan bahasa yang mudah dipahami, atau ketika kita membuka ruang dialog yang jujur, di situlah rasa aman tumbuh. Masyarakat merasa didengarkan, dihargai, dan dilibatkan. Kita pun belajar memahami perspektif mereka.

Hubungan dengan media pun perlu dibangun dengan semangat yang sama yakni keterbukaan, saling percaya, dan keinginan untuk menyampaikan informasi secara bertanggung jawab.

Sinergy edisi kali ini mengingatkan kita bahwa teknologi dan prosedur memang penting, tetapi kepercayaan hanya tumbuh melalui sentuhan manusia: melalui percakapan yang jujur, sikap yang tulus, dan keberanian untuk hadir bersama orang-orang yang membutuhkan kejelasan.

Mari kita terus merawat rasa aman itu, bersama. ☺



Achmad Khoiruddin

President Director &
CEO Badak LNG

Table Of Content

5 SOROTAN

- 5 [Komunikasi Taktis
Kelola Potensi Krisis](#)
- 11 [Rasa Aman yang
Dibangun Bersama
Masyarakat](#)

15 MANAGEMENT CORNER

- 15 [Terus Berinovasi,
Bekerja dengan
Happy ala Feri Sulistyo
Nugroho](#)

21 SOSOK

- 21 [Menjemput Masa
Depan Badak LNG](#)

27 SHEQS CORNER

- 27 [Solenoid Pocket
untuk Proteksi
yang Lebih Aman](#)

30 POTRET

- 30 [Tanam 4.000
Mangrove untuk
Pesisir Bebas Pantai](#)

34 BERITA FOTO

- 34 [Serunya Menanam
Bibit Mangrove
Bersama AKSARA](#)

36 CSR CORNER

- 36 [Dari Perebusan Teri
Menuju Ekonomi
Sirkular](#)

39 STUDENT CORNER

- 39 [Wisuda LNG
Academy: Merayakan
Proses, Menyongsong
Masa Depan](#)

42 KABAR KABARI

- 42 [Pekerja MPPK](#)

44 GORESAN

- 44 [Rumah yang Layak
untuk Hidup Sejahtera](#)

46 BINGKAI

- 46 [Tingkatkan
Kebugaran Pekerja
dengan SAHABAT](#)
- 47 [Aksi Peduli
Badak LNG Bantu
Korban Banjir di Bali](#)

- 48 [Badak LNG
Distribusikan Paket
Makanan bagi Korban
Banjir Bontang](#)

- 49 [Pekerja Badak LNG
Perkuat Pengetahuan
Hidup Sehat Lewat
Health Talk](#)

- 50 [Bangun Kesadaran
Integritas,
Badak LNG Laksanakan
Sosialisasi Antikorupsi](#)

51 QUIZ



Komunikasi Taktis *Kelola* Potensi Krisis

Di tengah kegiatan operasional tanpa henti, Badak LNG sering kali mengalami perubahan situasi dalam hitungan menit. Misalnya, asap *flaring* mengepul hitam, suara alarm yang terdengar hingga rumah-rumah warga, atau pemberitaan media yang berkembang cepat. Semua hal tersebut dapat memicu pertanyaan masyarakat sehingga membutuhkan komunikasi taktis.

Komunikasi menjadi garda terdepan untuk menjaga ketenangan publik dan memastikan informasi yang beredar tetap dalam koridor yang benar. Putra Peni Luhur Wibowo, Manager CSR & Relations Badak LNG menggambarkan komunikasi taktis sebagai pendekatan komunikasi jangka pendek untuk merespons situasi mendesak. Beda halnya

dengan komunikasi strategis yang berorientasi jangka panjang.

“Komunikasi taktis itu bagaimana kita berbicara dan bertindak secara komunikatif dengan cepat. Tidak bisa menunggu. Ketika krisis muncul, kita harus memberikan respon cepat, menyaring informasi yang benar, dan menyampaikan pesan yang tepat kepada publik,” ujar Luhur.

Di tengah arus informasi yang saling terhubung, penundaan atau ketidakjelasan pesan dapat menciptakan spekulasi. Karena itulah dibutuhkan kecepatan dan akurasi dalam menyampaikan pesan.



Salah satu contohnya ialah asap hitam dari aktivitas *flaring*. Secara teknis, *flaring* adalah pembuangan gas berlebih yang berfungsi mengamankan kilang. Namun, masyarakat dapat menganggap asap tersebut berbahaya. Pada momen seperti itu, tim komunikasi harus bergerak cepat menghubungi unit teknis untuk memastikan kondisi, mengonfirmasi status operasional, lalu mengemas pesan yang mudah dipahami.

“Proses *flaring* itu normal, dan masih sesuai dengan ambang batas peraturan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Permen Lingkungan Hidup untuk Migas (Nomor 13 Tahun 2009) Tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas Bumi. Bahkan, kami biasanya akan berkirim surat ke DLH terlebih dahulu bila akan melakukan proses itu, dan juga segera berkomunikasi dengan kelurahan, pihak RT RW, dan menginfokan lewat media sosial bahwa situasi tersebut tidak berbahaya,” terangnya.

Begitu pula ketika isu lain muncul, misalnya terkait informasi pasokan gas atau aktivitas operasional Perusahaan yang tengah menjadi sorotan. Perusahaan akan memetakan isu jangka pendek dan jangka panjang, sehingga potensi kekhawatiran publik dapat diantisipasi dengan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan fakta teknis.

Kesiapsiagaan Menjadi Kunci

Di balik semua respon cepat dalam menanggapi isu, Badak LNG memiliki sistem kesiapsiagaan komunikasi sebagai bentuk proses pengambilan keputusan yang terstruktur di tengah situasi genting. Begitu potensi krisis terdeteksi, tim manajemen krisis akan melakukan penilaian awal terkait sifat dan tingkat keparahan situasi. Informasi awal ini kemudian dibahas dalam rapat krisis untuk mengumpulkan fakta, menyamakan persepsi, dan merumuskan pesan ke publik.

Perusahaan memiliki tim krisis multidisiplin yang terdiri dari berbagai fungsi seperti Risk Management, Corporate Communication, Legal, HC, SHE&Q, dan fungsi relevan lainnya. Informasi apapun mengenai Perusahaan masuk secepat mungkin melalui kanal internal. “Jadi begitu ada sesuatu, informasi pertama sudah langsung terkumpul dan bisa segera dipetakan,” jelas Luhur.



Dalam merencanakan komunikasi taktis, Badak LNG tidak bisa hanya mengandalkan intuisi. “Penanganan krisis itu ada alurnya, prosedurnya jelas,” ungkap Luhur. Alur tersebut dapat digambarkan dalam tahapan berikut.

Pertama, menyiapkan rencana *media handling* seperti skenario krisis, narasi pernyataan awal, dan daftar pertanyaan & jawaban yang mungkin muncul dari media. Hal ini dilakukan untuk memitigasi kasus dan memudahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan akan dilontarkan oleh wartawan.

Kedua, mengidentifikasi juru bicara. Seorang juru bicara harus mampu tetap tenang, menjawab pertanyaan sesuai pesan utama, dan tidak terpancing ke arah yang dapat menimbulkan interpretasi baru. “Kalau tidak, justru bisa *blunder*,” tutur Luhur.



Ketiga, melakukan simulasi wawancara yang memungkinkan juru bicara merasakan tekanan layaknya wawancara sebenarnya. Selain itu, pemetaan *stakeholder* juga dilakukan untuk mengidentifikasi siapa saja yang harus diajak berkomunikasi dan bagaimana cara berkomunikasi dengan mereka selama krisis.

Menjaga Kepercayaan Publik

Komunikasi krisis tidak melulu mengenai cara berbicara kepada media. Ada masyarakat di sekitar area Perusahaan yang juga berperan penting. Oleh karena itu, edukasi publik pun dilakukan secara konsisten melalui sosialisasi SHEQS setiap tahunnya saat perayaan Bulan K3.

Selain itu, Perusahaan juga melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, serta koordinasi dengan RT, RW, dan kelurahan. Informasi teknis juga diterjemahkan ke dalam bahasa

yang sederhana, tanpa istilah yang dapat memicu kekhawatiran atau salah tafsir. Menurut Luhur, transparansi harus tetap dijaga tanpa mengorbankan ketenangan publik.

Di sisi lain, media tidak hanya dipandang sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mitra jangka panjang. Respon yang cepat terhadap pertanyaan wartawan, memberikan informasi yang terbuka namun terukur, serta menyediakan data pendukung menjadi bagian dari upaya menjaga kepercayaan. "Kita tidak memilah milih media, karena setiap media memiliki peran yang sama. Setiap jurnalis punya tanggung jawab yang sama pula, kita menghargai itu," ujar Luhur.

Pada akhirnya, komunikasi taktis di Badak LNG adalah rangkaian upaya untuk menjaga kepercayaan di tengah dinamika informasi. Strategi dan perencanaan dibutuhkan untuk memastikan bahwa setiap informasi yang keluar ke publik dapat menjaga ketenangan masyarakat dan menguatkan kredibilitas Perusahaan.

"Kesiapsiagaan itu kunci. Sama seperti *fire brigade* dalam bidang media, ketika memberi respon pun, kami harus siaga, cepat dan akurat," terang Luhur. Ketika memberi respon pun, kita harus siaga, tetapi harus cepat dan akurat," terang Luhur. Dalam mengatasi krisis, transparansi dan kejujuran tidak boleh ditawar, karena menutupi fakta justru dapat merusak kepercayaan. Kolaborasi lintas fungsi dan kemampuan beradaptasi menjadi bagian penting, sebab setiap krisis membawa tantangan yang berbeda. "Makanya kita harus terus belajar, karena setiap kasus membutuhkan penanganan yang tidak pernah sama," pungkasnya. ✎

Tactical Communication Handles Unexpected Emergencies



During continuous operations, Badak LNG frequently encounters shifting circumstances in a matter of minutes. For instance, suddenly changing media coverage, sirens sounding throughout residents' houses, or billowing black flaring

smoke. All of these incidents have the potential to raise public concerns, which calls for tactical communication.

In order to keep the public calm and make sure that information arrives via the right

channels, communication is essential. Tactical communication is a short-term method for handling critical issues, according to Putra Peni Luhur Wibowo, CSR & Relations Manager at Badak LNG. Strategic communication, on the other hand, is long-term focused.

"Our rapid, communicative speech and actions are known as tactical communication. Immediate action is needed. We have to act fast in times of crisis, filter the right information, and communicate the right message to the public," Luhur stated.

Delays or ambiguous communications might lead to presumptions in the context of the interconnected flow of information. As a result, when communicating, accuracy and swiftness are crucial.

Black smoke from flaring operations is one example. In technical terms, flaring is the process of releasing extra gas to safeguard the plant. The general population, however, might view this smoke as hazardous. The communications team must move swiftly in these circumstances to get in touch with technical units in order to evaluate the situation, verify operational condition, and then provide a clear message.

The Environmental Agency (DLH) and the Minister of Environment Regulation for Oil and Gas (No. 13 of 2009) about Emission Quality Standards for Stationary Sources for Oil and Gas Businesses and/or Activities have established thresholds that the flaring procedure is still in

compliance with. In fact, if we intend to proceed with the procedure, we often submit a letter to the DLH first. We also promptly notify the neighborhood associations (RT/RW) and the sub-district office via social media that the situation is not threatening," he clarified.

In similar fashion, the company will map out short-term and long-term issues when they emerge, such as information about gas supplies or the Company's operational activities that are currently under scrutiny, so that any public concerns can be addressed with statements that are in line with the technical facts.

Being ready is essential

The foundation of Badak LNG's quick problem-solving is a communications readiness system that acts as a methodical decision-making procedure in dire circumstances. The crisis management team performs an initial assessment of the situation's nature and severity as soon as a possible crisis is identified. To gather facts, match attitudes, and create public statements, this preliminary material is then discussed in crisis meetings.

Representatives from Risk Management, Corporate Communications, Legal, Human Resources, SHE&Q, and other pertinent departments make up the Company's interdisciplinary crisis team. Internal channels are used to promptly disseminate any information pertaining to the Company. "So, as soon as something happens, the initial information is immediately gathered and can be quickly mapped," Luhur said.

Badak LNG cannot rely only on instinct while organizing tactical communications. Luhur clarified, "Crisis management has a flow, a clear procedure." The procedure can be described in the following steps.

First of all, create a media handling plan, which should include a crisis scenario, a preliminary statement, and a list of potential inquiries and responses from the media. This is done to ease the situation and make it easier to respond to inquiries from journalists.

Secondly, choose a spokesperson. A spokesperson must be able to maintain composure, respond to inquiries in accordance with the primary message, and refrain from provoking misunderstandings. "If not, it might result in mistakes," Luhur stated.



Thirdly, by simulating interviews, spokespersons can feel the pressures of an actual interview. In order to determine who should be contacted and how to do so in the event of a crisis, stakeholder mapping is also performed.

Preserving Public Trust

Interacting with the media is only one aspect of crisis communication. The neighborhood in which the business operates is also very important. As a consequence, every year during Occupational Safety and Health Month, public education is regularly carried out through SHEQS socialization.

Furthermore, the Company cooperated with neighborhood associations (RT), community associations (RW), and sub-districts and met with local officials. Additionally, technical material was translated into simple language without using any words that can cause misunderstandings or anxiety. Luhur asserted that openness must be preserved without endangering public safety.

On the other hand, the media is viewed as a long-term partner alongside being a channel for disseminating information. Efforts to preserve confidence include giving media prompt answers to their questions, delivering clear yet rea-

sonable information, and supplying evidence. "Since all media channels play an equal role, we don't discriminate against them. We acknowledge that all journalists have equal responsibilities," Luhur stated.

At Badak LNG, tactical communications ultimately consists of a number of initiatives to uphold trust in the face of information dynamics. To make sure that any material released to the public upholds public harmony and enhances the Company's reputation, strategy and planning are required.

"Similar to fire brigade in the media industry, readiness is crucial. We need to be vigilant, but also quick and precise, even while reacting," Luhur added. Transparency and honesty are essential while handling a crisis since hiding the truth can erode confidence. Because every crisis poses unique difficulties, cross-functional cooperation and flexibility are essential. "That's why we must continue to learn, as each case requires a unique approach," he said. ☐



Rasa Aman Dibangun Bersama Masyarakat



Dalam menghadapi berbagai potensi isu dan situasi krisis, Badak LNG menempatkan komunikasi risiko sebagai bagian penting dari upaya menjaga ketenangan publik. Perusahaan memahami bahwa rasa aman masyarakat tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik penanganan teknis risiko, akan tetapi juga seberapa jelas dan terbuka informasi yang disampaikan.

Oleh karena itu, Badak LNG terus mengembangkan sistem pengelolaan risiko yang terstruktur sekaligus membangun kedekatan dengan warga yang tinggal berdampingan dengan area operasional. Melalui proses inilah ketenangan publik dapat tumbuh, seiring upaya-upaya Perusahaan menangani risiko dan menjelaskannya dengan jernih kepada masyarakat.

Memahami Risiko untuk Menjaga Lingkungan Sekitar

Komunikasi yang baik berangkat dari pemahaman yang tepat mengenai risiko. Manager Risk Management Badak LNG Prihtyasiwi Ramdhani menjelaskan bahwa Perusahaan berfokus pada informasi keselamatan dan lingkungan, dua aspek yang paling mungkin dirasakan masyarakat. “Kalau ada kejadian atau potensi yang bisa mempengaruhi masyarakat, itu yang kita komunikasikan,” ungkapnya.

Aktivitas operasional kilang memang menghasilkan emisi tertentu sebagai bagian dari proses yang normal. Namun, seluruh

parameter dipantau ketat. Gangguan di kilang memang dapat menyebabkan emisi yang tinggi. Namun, apabila terjadi, hal ini dilaporkan kepada DLH dan otoritas terkait. Perusahaan pun akan melakukan upaya maksimal agar dampak ke lingkungan ditekan serendah mungkin.

Selain aspek teknis, Perusahaan juga memperhatikan risiko keamanan dan sosial. Kedekatan masyarakat dengan area operasional memiliki dinamika tersendiri, termasuk potensi aktivitas yang dapat berdampak pada kelancaran kegiatan operasional. “Misalnya ada aksi demo dan gerbang Perusahaan ditutup, risikonya ke kita ya, karena operasional bisa terganggu,” ujar Prihtyasiwi.

Badak LNG adalah obyek vital nasional dengan akses masuk yang ketat demi melindungi semua pihak. Karena itu, Perusahaan perlu mengomunikasikan standar keamanannya kepada masyarakat. “Mungkin sebagian orang merasa tidak terbiasa dengan aturan yang tidak umum. Tapi, kita perlu komunikasikan agar masyarakat dapat memahami aturan tersebut dengan baik,” jelasnya.

Untuk memastikan seluruh potensi risiko terpetakan, koordinasi lintas fungsi juga ikut berperan penting. Badak LNG menggunakan Risk Intelligence Map sebagai rujukan dari Pertamina (Persero) bagi seluruh unit kerja. Setiap unit kerja melakukan identifikasi risiko di lingkungannya masing-masing, kemudian Risk Management akan mengukur, memantau, dan memperlakukan risiko secara agregat sehingga dapat dilihat prioritasnya.

Keterbukaan Informasi Tumbuhkan Rasa Tenang

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengomunikasikan potensi risiko di area Perusahaan ialah sosialisasi SHEQS kepada masyarakat. Melalui forum ini, Badak LNG menyampaikan potensi risiko kegiatan operasional Perusahaan, dan juga menjelaskan bagaimana sistem keselamatan bekerja untuk memantau dan mengendalikannya.

Kegiatan sosialisasi juga menjadi kesempatan bagi Perusahaan untuk memandu masyarakat mengenali tanda-tanda operasional yang wajar, seperti *flaring* atau pengetesan alarm setiap hari Selasa, sekaligus menjelaskan kondisi apa saja yang harus diwaspadai. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat tidak hanya merasa lebih tenang, akan

tetapi juga mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keadaan darurat.

Menurut Lurah Kelurahan Berbas Pantai Hadi Julianto, komunikasi yang dilakukan Perusahaan selama ini telah memberikan kejelasan dan rasa aman. “Komunikasi yang terbuka dan konsisten seperti ini membuat masyarakat memahami peran mereka dalam menjaga keamanan lingkungan di sekitar Badak LNG,” tuturnya. “Penjelasan yang diberikan mudah dipahami. Kami jadi tahu apa yang harus dilakukan jika terjadi situasi darurat,” tambah Hadi.

Program sosialisasi SHEQS saat bulan K3 telah menjadi jembatan komunikasi Perusahaan dan masyarakat. “Kami merasa dilibatkan. Hubungan terasa dekat dengan Perusahaan, karena ada diskusinya,” tuturnya. Hadi menilai bahwa komunikasi tatap muka tetap menjadi cara paling efektif karena memungkinkan adanya sesi tanya jawab langsung.

Kepercayaan masyarakat terhadap ke-siapsiagaan Perusahaan juga dinilai cukup tinggi karena adanya program edukasi keselamatan, latihan tanggap darurat, dan keterlibatan Perusahaan dalam berbagai kegiatan sosial. “Kami percaya Perusahaan siap menghadapi risiko dan mengutamakan keselamatan semua pihak,” ungkap Hadi.

Meskipun demikian, Hadi mengusulkan peningkatan intensitas diskusi langsung dan memperluas jangkauan informasi melalui media lokal maupun kanal digital Perusahaan. Menurutnya, langkah ini akan memperkuat hubungan Perusahaan dan masyarakat.

Pada akhirnya, rasa aman di tengah masyarakat tumbuh dari informasi yang jujur, keterbukaan, dan juga ruang untuk bertukar pendapat. Melalui komunikasi yang terjaga, masyarakat pun dapat memahami situasi dengan lebih jelas dan menyikapi berbagai peristiwa dengan tenang. 🌀

A Community-Based Sense of Safeness

Risk communication is a key element of Badak LNG's attempts to keep the public calm in the face of a variety of possible problems and emergency scenarios. The Company is aware that information clarity and transparency are just as important to public safety as the efficiency of technological risk management.

Therefore, Badak LNG continues to develop an organized risk management system while fostering goodwill among the locals who live nearby its operational locations. As the Corporation works to handle the risks and make them understandable to the public, this process promotes public peace of mind.

Recognizing Hazards to Preserve the Environment

An accurate understanding of risk is the first step towards effective communication. Prihtyasiwi Ramdhani, Risk Management Manager at Badak LNG, underlined that the Company concentrates on environmental information and safety, two areas that the public is most likely to be affected by. "If there is an incident or potential impact on the community, that's what we communicate," she stated.

Plant operations release certain emissions as part of the normal process. However, all factors are closely monitored. High emissions can, in fact, result from plant disruptions. If they do happen, nevertheless, the Environment Agency (DLH) and the appropriate authorities will be informed. Additionally, the Company will do everything in its power to reduce its influence on the environment.





In addition to technical considerations, the Company takes social security issues into account. Communities that are close to operational regions may engage in actions that could affect the continuity of operations. "For example, if there's a demonstration and the Company's gates are closed, the risk is ours, as operations could be disrupted," Prihtyasiwi stated.

Strict access measures are in place to safeguard all parties at Badak LNG, a vital national infrastructure. As a result, the Company must inform the public about its safety regulations. "While some people may find these regulations unfamiliar, clear communication is key to helping the public understand them," she explained.

Cross-functional coordination is essential to ensure all possible risks are mapped. For all work units, Badak LNG uses Pertamina's (Persero) Risk Intelligence Map as a guide. Risk management measures, tracks, and handles risk collectively to establish their priorities after each work unit discovers risks within its own environment.

Transparency in Information Promotes Calmness

SHEQS outreach to the public is one method of communicating any risks in the Company's operations. Badak LNG uses this forum to describe how the safety system monitors

and controls possible dangers to the Company's operating activities.

Through its outreach initiatives, the Company also has the chance to educate the public on how to spot common operating indicators, like flaring or Tuesday alarm testing, and what to look out for. The public feels more at ease and is aware of what to do in an emergency due to this information.

The Company's communications have given people a sense of security and clarity, according to Hadi Julianto, Head of Berbas Pantai Village. "This kind of open and consistent communication helps the community understand their role in maintaining environmental security around Badak LNG," he stated. "It is simple to understand the explanations. In an emergency, we now know what to do," Hadi continued.

Throughout K3 Month, the SHEQS socializing program functioned as a channel for information between the community and the Company. "We feel engaged. We have conversations, which makes us feel closer to the Company," he stated. Because it enables direct question-and-answer sessions, Hadi thinks that face-to-face communication is still the most effective approach.

Because of the Company's safety education initiatives, emergency response exercises, and participation in several social events, the public also views its preparation as being fairly high. "We believe the Company is prepared to face risks and prioritizes the safety of all parties," Hadi stated.

However, Hadi suggested stepping up the intensity on direct conversations and spreading the word via regional media and the Company's online platforms. He believes that this will improve the Company's relationship with the neighborhood.

In the long run, openness, truthful information, and a forum for discussion foster a sense of safety within the community. The public can react to events calmly and comprehend the situation better with consistent communication. ☺

Terus Berinovasi, Bekerja dengan *Happy* ala Feri Sulistyo Nugroho



Tepat pada 26 November 2025, Feri Sulistyo Nugroho resmi diamanahi sebagai Director & COO Badak LNG. Penetapan ini menghadirkan semangat baru, sekaligus harapan akan langkah-langkah strategis di masa mendatang. Ia pun pernah menyampaikan dorongan kepada pekerja untuk senantiasa berinovasi dan bekerja dengan bahagia dalam sambutannya pada SHEQS Talk Corporate Communication & Services Department pada April 2025 lalu.

Tim Redaksi *Sinergy* berkesempatan mewawancarai Feri. Kami menggali perjalanan panjang kariernya, pandangan tentang inovasi, dan apa arti bekerja dengan *happy* bagi seorang pemimpin yang telah malang melintang di berbagai lini Perusahaan.

Kurva Pembelajaran dalam Meniti Karier

“Pada masa orientasi, ada seorang atasan yang bertanya ‘lima tahun sampai sepuluh tahun ke depan, rencana kalian mau jadi apa?’ Dari situ saya sadar pentingnya memiliki target individu, yang untuk mencapainya kita perlu melakukan sesuatu,” tutur Feri.

Feri memulai perjalanan kariernya di Badak LNG pada 1999 sebagai *mechanical engineer*. Rotasi ke berbagai bagian, memberikan *exposure* yang menjadi fondasi kemampuannya. Dari *mechanical engineer*, ia

berpindah menjadi *scheduling engineer*, *facility engineering section head*, lalu *rotating* dan *stationary lead engineer*. Feri berpindah dari Maintenance kemudian ke Technical, dan mengemban amanah pada proyek-proyek besar. Atasannya memberikan banyak kesempatan untuk belajar langsung dari proyek yang diberikan.

“Atasan saya dulu pernah bilang ‘Feri, kenapa kamu saya tunjuk buat mengemban tugas-tugas itu? Karena saya yakin kamu bisa menyelesaikan semuanya’. Wah, itu kepercayaan yang diberikan mendorong saya untuk *do the best* dalam menyelesaikan pekerjaan,” ujarnya.

Langkahnya pun berlanjut ke bidang *safety* sebagai *section head* dengan target menantang: meraih level ISRS yang lebih tinggi. “Selama tiga bulan saya diminta tidak keluar kota. Sebagai orang baru di departemen tersebut, saya harus belajar banyak. Setiap hari saya baca buku-buku arahan tentang *safety*,” ungkapnya. Dengan upaya maksimal dan kerja sama lintas fungsi, Badak LNG berhasil meraih

ISRS level 7 dan level 8, yang mengubah budaya keselamatan Perusahaan.

Feri berkali-kali menekankan bahwa kurva pembelajaran seseorang sangat dipengaruhi oleh beban kerja dan kesempatan yang diberikan. Ketika seseorang diberi beban dan tekanan yang cukup, kompetensinya akan meningkat. Tantangan membuat orang berpikir, bergerak, dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah. Namun, pada titik tertentu, beban yang terlalu tinggi justru membuat kompetensi stagnan. Ini terjadi jika pekerja tidak dibekali ilmu yang cukup untuk melanjutkan kenaikan grafik kemampuan itu.

Menurut Feri, komposisi pengembangan diri terbaik adalah 70% *exposure*, 20% *coaching*, dan 10% *formal training*. “*Load* dan *stress* itu sebenarnya memberi kita *exposure*, didampingi



Director & COO Feri Sulistyo Nugroho melakukan kunjungan ke Mitra binaan Telihan Recycle. Kelompok binaan tersebut mengolah limbah menjadi baling-baling kapal.

dengan *coaching*. Namun, sebelum itu kita perlu bekal lewat pelatihan-pelatihan,” katanya.

Pola pengembangan itulah yang Feri alami sendiri lewat berbagai rotasi dan penugasan sepanjang kariernya di Badak LNG. Feri mengalami rotasi lintas departemen mulai dari Corporate Communication, Human Capital, kembali lagi ke Technical, lalu Operation, hingga sekarang diamanahi menjadi Director & COO Badak LNG.

Inovasi sebagai Energi

Bagi Feri, inovasi adalah energi yang menjaga keberlanjutan bisnis Perusahaan. Ia juga menyebut bahwa DNA Perusahaan adalah melampaui target dan melakukan eksekusi yang ciamik. Feri menuturkan beberapa contoh konkret, seperti tantangan *feed gas* yang karakteristiknya *lean*, sehingga membutuhkan

usaha lebih untuk mengekstraksi LPG. Namun, dari kondisi tersebut lahirlah metode baru yaitu LPG *Production Booster System* (LPBS), untuk mengekstrak LPG dengan pendinginan lebih lanjut.

“Banyak sekali inovasi yang menjaga keberlangsungan operasi Perusahaan. Jadi, setiap pekerja harus diberikan ruang untuk berinovasi,” ungkapnya.

Tetapi, inovasi tidak akan muncul apabila karyawan kelebihan beban. Untuk itu, Perusahaan sedang memetakan kompetensi dan melakukan *workload analysis* guna memastikan dan menata ulang prioritas kerja setiap karyawan.

Lebih lanjut, menurut Feri inovasi juga tidak hanya terkait pembagian beban kerja, akan tetapi juga budaya eksekusi yang disiplin. Karena itu, penting untuk selalu mencatat. “Dengan mencatat, kinerja bisa meningkat. Tugas bisa dibuka kembali dan tidak hilang begitu saja. Kalau tidak dicatat, eksekusinya nanti tidak jalan,” jelasnya.

Bekerja dengan Happy

Menurut Feri kebahagiaan bekerja tak hanya tentang lingkungan atau fasilitas. Namun yang lebih mendasar adalah bagaimana seseorang merasa bertumbuh dan bermanfaat. Pekerja harus terus meningkatkan kompetensi karena manfaatnya akan kembali kepada diri sendiri.

Di sisi lain, ia memandang karier sebagai sesuatu yang tidak sepenuhnya dalam kendali manusia. “Menurut saya, karier itu kita usahakan sebaik mungkin, *do the best*, Allah *is the rest*. Tetap kerja yang bagus, kalau sudah berikan yang terbaik namun belum dapat promosi, jalani terus,” ujarnya. “Berlian, di manapun dia berada akan tetap menjadi berlian. Ditempatkan di pasir pun, tetap akan dicari-cari,” tambahnya.

Bagi Feri, pekerja membutuhkan tiga hal untuk bahagia: kompetensi, komitmen, dan kontribusi. Apabila ketiganya berjalan seimbang, maka kebahagiaan akan mengikuti. Untuk membangun ketiga hal tersebut, perusahaan harus memberi peluang berkembang, manajemen menunjukkan kepedulian, dan pekerja menjaga komitmennya. Jika semua unsur saling mendukung, maka lingkungan kerja yang bahagia akan terbentuk. ♡



Keep Striving to Innovate, Work Happily

with Feri Sulistyo Nugroho

Feri Sulistyo Nugroho was officially appointed Director & COO of Badak LNG on November 26, 2025. Hope and excitement for upcoming strategic actions were rekindled by this appointment. In his speech at the SHEQS Talk Corporate Communication & Services Department in April 2025, he also urged staff members to consistently innovate and work joyfully.

The Sinergy Editorial Team had the opportunity to interview Feri. We talked about his extensive professional experience, his opinions on innovation, and what it means to be a fulfilled employee for a leader who served in a multitude of corporate departments.

The Career Development Learning Curve

"A superior asked us during orientation, 'What do you plan to be in the next five to ten years?' That made me understand how important it is to have personal objectives and that we must act in order to accomplish them," Feri remarked.

In 1999, Feri started working as a mechanical engineer at Badak LNG. His skills were developed through exposure gained by moving through different departments. He shifted from mechanical engineer to scheduling engineer, director of the facility engineering unit, and finally rotating and stationary lead engineer. Feri was transferred from maintenance to technical and was given responsibility for large-scale projects. His supervisors gave him many opportunities to get firsthand knowledge from the projects that they assigned.

"At one point, my supervisor asked me, 'Feri, why did I assign you these responsibilities? Because I'm confident that you can complete them all.' Wow, that trust motivated me to finish the work as best I could," He remarked.

He then entered the safety field as department head with the arduous task of raising the Company's ISRS level. "I was asked to stay in town for three months. I had a lot





Director & COO Badak LNG Feri Sulistyo Nugroho visits fostered partner Lestari Bahari, as part of ongoing learning and collaboration on continuous improvement practices.



to learn as a new employee in the department. I read safety instruction books every day," he remarked. Eventually Badak LNG transformed the Company's safety culture by successfully achieving ISRS levels 7 and 8 through cross-functional teamwork and utmost effort.

Feri reaffirmed that the amount of work and possibilities offered have a significant impact on an individual's learning curve. A person's competency will rise when they are under sufficient pressure and workload. People are forced to think, act, and come up with solutions

when faced with challenges. On the other hand, an excessive workload can eventually result in competency stagnation. This happens when employees lack the knowledge necessary to keep moving up the ladder.

Feri stated that 70% exposure, 20% coaching, and 10% formal training is the ideal mix for self-development. "In fact, stress and load give us exposure along with coaching. But first, we must prepare ourselves with training," he stated.

Throughout his service at Badak LNG, Feri had a number of rotations and assignments that exposed him to this development process. He moved from Human Capital and Corporate Communications to Technical, then Operations, and is currently the Director and COO of Badak LNG.

The Power of Innovation

According to Feri, innovation is what keeps the Company's operations sustainable. He added that exceeding goals and providing exceptional execution are part of the company's DNA. Feri gave several specific instances, like the difficulty of lean input gas, which makes it harder to extract LPG. The LPG Production Booster System (LPBS), which extracts LPG by further chilling, was created because of this circumstance.

"The continuation of business operations is ensured by numerous innovations. Therefore, each employee needs to be allowed the freedom to be innovative," he stated.

However, if employees are overworked, innovation won't flourish. In order to guarantee and realign each employee's job priorities, the organization is mapping competencies and performing workload analysis.

Furthermore, Feri asserted that innovation involves a culture of focused execution in addition to workload division. As a result, maintaining records regularly is essential. "Performance can be enhanced by maintaining records. Instead of being lost, tasks can be reopened. Execution won't work if you don't keep records," he clarified.

Working with Joy

Feri asserted that facilities and environment are not the only factors that contribute to job satisfaction. At a deeper level, it concerns how an individual perceives their own development and contribution. Because they will eventually reap the advantages, employees must constantly enhance their competencies.

On the other hand, he believes that careers are not totally under human control. "I believe that God is the one who should rely upon, and we should go for the best in our careers. If you've done your best and haven't gotten a promotion, keep going and keep up the good work," he urged. "A diamond will always be a diamond, no matter where it is. It will still be sought after even if it is buried in the sand," he continued.

Feri believes that for employees to be satisfied, they must be competent, committed, and contributive. Satisfaction will ensue when all three are in equilibrium. Companies must offer growth possibilities, management must show concern, and staff must remain dedicated in order to develop these three components. A joyful workplace is created when all of these components come together. ♡



SOSOK

Wawancara bersama

Feri Sulistyo Nugroho

Director & COO Badak LNG



**MENJEMPUT
MASA DEPAN
BADAK LNG**



Dengan pengalaman lima dekade dan kompetensi yang terus bertumbuh, Badak LNG kini memasuki masa yang sarat peluang. Potensi *feed gas* baru, peningkatan kebutuhan keandalan operasi, serta arah bisnis yang mengutamakan keberlanjutan, membuat seluruh insan Perusahaan perlu bersiap dan melihat ke depan.

Untuk menggali hal-hal tersebut, Tim Redaksi *Sinergy* telah berbincang dengan Director & COO Badak LNG Feri Sulistyo Nugroho. Berikut petikan wawancaranya.

Apa visi atau tujuan jangka panjang yang ingin Bapak capai untuk Perusahaan?

Saya ingin Badak LNG mampu mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang. Itu artinya Perusahaan harus mulai bergerak menuju energi yang lebih berkelanjutan. LNG berada pada arah kebijakan energi global yang semakin kuat menuju energi ramah lingkungan. Untuk itu, Badak LNG bisa berperan menyediakan energi yang lebih bersih.

Melihat potensi cadangan gas, peluang kita sebenarnya cukup besar. Dengan temuan potensi gas 5 TCF oleh ENI, kegiatan operasional LNG unit di Badak LNG akan berumur panjang. Namun, Perusahaan tidak hanya memiliki LNG Unit, ada juga Business Unit yang dapat dikembangkan lebih luas.

Selain mengembangkan bisnis baru, saya juga berharap kompetensi Badak LNG dapat berperan secara global. Saya punya cita-cita, suatu hari kita bisa mengoperasikan kilang LNG di berbagai negara dalam bentuk layanan Operations & Maintenance. Dengan dukungan LNG Academy dan LSP, peluang tersebut dapat kita raih.

Untuk itu, Human Capital akan menjadi orkestrator dalam peningkatan kompetensi pekerja. Bayangkan *deh*, jika setiap pekerja melihat masa depan yang lebih baik, lalu manajemen mendukung pengembangan diri, dan Perusahaan memberikan ruang untuk bertumbuh. Bisa jadi banyak pekerja akan bertahan bukan karena gaji, tetapi karena Perusahaan peduli pada pengembangan mereka.

Menurut Bapak, apa tantangan yang akan dihadapi Perusahaan dalam beberapa tahun ke depan?

Tantangan pertama pada LNG unit. Dengan perkiraan *feed gas* sebesar 5 TCF, kita masih mengandalkan produsen gas, SKK Migas, dan keputusan mengenai berapa banyak kilang yang akan direaktivasi. Kondisi ini membuat kita harus menjaga *reliability* kilang. *Reliability* kilang tidak hanya berbicara tentang peralatan. Kita juga harus memperkuat pengembangan pekerja. Sistem dan proses yang tidak lagi efektif pun harus dibenahi.

Tantangan kedua di Business Unit. Kita tidak bisa sepenuhnya mengandalkan pasokan gas yang sangat dinamis. Karena itu, kita harus menyiapkan 'sekoci' atau bisnis lain yang dapat menjadi penopang Perusahaan. Inilah mengapa transformasi bisnis menjadi sangat penting

untuk mengamankan Badak LNG dalam jangka panjang, agar tetap selaras dengan visi sebagai perusahaan energi yang lebih berkelanjutan dan relevan dalam memecahkan tantangan energi dunia.

Pada awal penunjukan sebagai Plt. Director & COO hingga akhirnya resmi menjadi Director & COO, Bapak menggaungkan program 100 hari kerja. Apa yang menjadi fokus utama dari program ini?

Fokusnya adalah memastikan adanya kontrol dan *monitoring* yang lebih terarah sampai ke bawah. Jika kita hanya melihat capaian besar di permukaan, ada risiko bahwa hal fundamental yang seharusnya diperbaiki justru terabaikan. Melalui program ini, saya ingin memastikan bahwa aspek “di bawah permukaan” juga dikelola dengan baik.

Saya terinspirasi dari buku *The ROI of Human Capital: Measuring the Economic Value of Employee Performance* karya Jac Fitz-Enz. Dalam buku itu dijelaskan bahwa data dan sistem adalah kendaraan, informasi adalah bahan bakarnya, tetapi keduanya tidak akan berarti tanpa individu yang menggerakkannya.

Banyak sekali pengetahuan dan kompetensi Badak LNG yang harus diturunkan ke generasi berikutnya. Pengalaman lima puluh tahun Perusahaan adalah aset besar yang harus dikelola agar memberikan nilai tambah berkelanjutan. Kita harus bisa mengukur apa Human Capital selama ini sudah efektif atau belum.

Bagaimana tipe kepemimpinan Bapak? Dan apa yang menjadi pegangan Bapak selama memimpin?

Hal yang paling penting bagi saya adalah memastikan adanya keselarasan antara visi dan misi Perusahaan dan apa yang dijalankan pekerja di lapangan.

Saya percaya kepemimpinan harus dibangun atas dasar kepercayaan. Tidak ada yang perlu disembunyikan. Kalau ada hal yang

perlu didiskusikan untuk *improvement*, ayo kita bicarakan bersama. Hal seperti akurasi surat keluar pun penting, karena itu mencerminkan profesionalitas Perusahaan.

Pada akhirnya, saya hanya ingin memberikan kembali apa yang pernah Badak LNG berikan kepada saya. Jika Perusahaan bisa terus berkembang melalui budaya kepercayaan, keterbukaan, dan pengembangan manusia, saya percaya inovasi dan semangat kerja akan tumbuh dengan sendirinya.

Sebagai penutup, apa pesan Bapak kepada seluruh pekerja Badak LNG?

Temuan gas 5 TCF adalah anugerah. Peluangnya sangat besar, tinggal bagaimana kita mewujudkan rasa syukur kita.

Kita bersyukur dengan mempersiapkan diri lebih baik. Tingkatkan kompetensi dan jangan menyia-nyiakan kesempatan, sebab manfaatnya pasti kembali ke diri kita sendiri dan keluarga. Pegangan saya sederhana, *do the best, Allah is the rest*.

Sambil menyambut anugerah ini, kita tetap harus menyiapkan rencana bisnis lain. Jangan sampai peluang besar ini membuat kita lupa untuk menghadapi hal-hal yang tidak terprediksi. ☺

“

Kita bersyukur dengan mempersiapkan diri lebih baik. Tingkatkan kompetensi dan jangan menyia-nyiakan kesempatan, sebab manfaatnya pasti kembali ke diri kita sendiri dan keluarga. Pegangan saya sederhana, *do the best, Allah is the rest*.

Feri Sulisty Nugroho, Director & COO Badak LNG

Embracing Badak LNG's Future

Interview with

Feri Sulistyo Nugroho

Badak LNG's Director and COO

Badak LNG is about to enter a period of opportunity thanks to its fifty years of experience and continuously expanding competences. Everyone at the Company must get ready and look ahead due to the possibility of new gas feedstocks, the growing requirement for operational reliability, and a corporate approach that prioritizes sustainability.

The Director and COO of Badak LNG, Feri Sulistyo Nugroho, was interviewed by the Sinergy editorial team to discuss



these concerns. Here are some of the highlights from the conversation.

What long-term objectives do you envision the Company will accomplish?

Long-term business viability is what I want for Badak LNG. This implies that the business needs to begin switching to more environmentally friendly energy. LNG is part of the growing global trend in energy policy toward more ecologically friendly energy. As a result, Badak LNG can contribute to the provision of cleaner energy.

Our opportunities are actually more substantial when you take into account the prospective gas reserves. The LNG unit's activities at Badak LNG will persist for a long time because of ENI's finding of 5 TCF of gas. But the Company has more than just an LNG unit; it also has business units that have room to grow.

I also hope that Badak LNG's expertise can play a global role in addition to creating new businesses. One day, I hope to provide operations and maintenance services for LNG plants across multiple countries. We can take advantage of this opportunity with the help of LSP and the LNG Academy.

As a result, human capital will play a key role in enhancing employee capability. Imagine if management encouraged self-improvement, the company allowed for progress, and every employee had a better vision for the future. Many employees may have persisted because the employer was invested in their professional growth, not because of the remuneration.

What challenges do you think the Company will encounter during the coming years?

The LNG unit is the first challenge. We continue to rely on gas producers, the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas), and judgments about the number of plants to restart with an estimated gas feed of 5 TCF. Plant reliability must be maintained in this scenario. Reliability in plant is not solely dependent on equipment. Employee development must also be strengthened. Improving inefficient systems and procedures is also necessary.

The Business Unit presents the second difficulty. Our reliance on a highly unpredictable gas supply is inadequate. As a result, we need to get a "lifeboat" or additional businesses ready to help the company. This is why business transformation is crucial in securing Badak LNG's long-term future, so that it remains aligned with our vision of becoming a more sustainable and relevant energy enterprise.



You proposed the 100-day work program from the moment of your first appointment as Acting Director & COO until you were officially appointed as Director & COO. What was this program's primary focus?

The goal is to guarantee more focused oversight and control, all the way down to the bottom line. There is a chance that important problems that require improvement will go unnoticed if we only focus on the notable accomplishments on the surface. I want to make sure that the "below-the-surface" aspects are also properly controlled through this program.

The book "The ROI of Human Capital: Measuring the Economic Value of Employee Performance" by Jac Fitz-Enz served as my inspiration. It argues that information is the gasoline and data and systems are the vehicles, but without the people who drive them, none is meaningful.

The next generation needs to inherit the richness of knowledge and skills that Badak LNG possesses. One important asset that needs to be managed to deliver long-term added value is the Company's fifty years of experience. We need to be able to assess the effectiveness of our human capital.

Which leadership style do you employ? What tenets do you adhere to while in a leadership role?

For me, the most crucial thing is to make sure that employees' work in the field is in line with the Company's vision and objective.

I think trust should be the foundation of leadership. You have nothing to conceal. Let's talk about it together if there is anything that needs to be improved. Even minor details, like the correctness of outgoing letters, are significant since they demonstrate the professionalism of the Company.

In the end, I only want to give back what Badak LNG has given me. I think that innovation and collaboration will naturally blossom if the Company can maintain a culture of trust, transparency, and human development.

Finally, what message would you like to convey to the employees of Badak LNG?

The discovery of 5 TCF gas was a blessing. But the way we express our gratitude will determine how huge the opportunity will be.

By better preparing ourselves, we show our gratitude. Enhance your skills and seize opportunities since we and our families will undoubtedly reap the rewards. Do your best, and Allah will take care of the rest. That is the principle I live by.

We still need to develop other business plans while we embrace this blessing. We must not allow such a significant opportunity to cause us to lose sight of the unexpected. ✎

By better preparing ourselves, we show our gratitude. Enhance your skills and seize opportunities since we and our families will undoubtedly reap the rewards. Do your best, and Allah will take care of the rest. That is the principle I live by.

Feri Sulistyo Nugroho, Director & COO Badak LNG



Muhammad Hasanuddin Maulana
Technician Fire Protect & Equipment, SHE&Q

Solenoid Pocket untuk Proteksi yang Lebih Aman

Inovasi tak selalu hadir dari laboratorium. Kadang ia muncul dari kepekaan melihat masalah. Contohnya adalah SOKET (*Solenoid Pocket*), inovasi yang muncul dengan memanfaatkan limbah selang pemadam kebakaran bekas. Inovasi ini menjadi solusi ramah lingkungan dan juga

menyelamatkan Perusahaan dari potensi kerugian akibat sistem proteksi kebakaran yang bekerja tidak semestinya.

Karena sehari-hari bergelut di bidang Fire & Safety, saya sering berhadapan dengan sistem proteksi kebakaran otomatis seperti *Fire Suppression System*



FM-200 yang sangat sensitif mendeteksi kebakaran. Media FM-200 akan otomatis terlepas untuk memadamkan api yang muncul. Namun anomali sistem kadang terjadi. Beberapa kali sistem melepaskan media tanpa adanya kebakaran. Dampaknya cukup besar: terbuangnya media pemadam yang mahal, sistem harus diisi kembali, area kerja terganggu, dan tentu saja kerugian finansial bagi Perusahaan.

Salah satu penyebab anomali ini adalah kerusakan atau gangguan pada *solenoid valve*, terutama ketika dilepas saat perawatan (*maintenance*) dan dibiarkan terbuka tanpa pelindung. Debu, kelembapan, atau benturan kecil saja dapat menyebabkan anomali sinyal yang berujung pada kesalahan perilsan media atau *false release*. Muncullah pertanyaan, “Bisakah saya membuat pelindung sederhana yang menjaga *solenoid* tetap aman ketika dilepas atau disimpan?”



Ubah Limbah Jadi Peluang

Pertanyaan di atas kemudian bersinggungan dengan persoalan limbah selang pemadam kebakaran (*fire hose*) bekas. Secara berkala, selang pemadam diganti karena aus, bocor, atau tidak lagi memenuhi standar tekanan. Bahan selang ini umumnya adalah lapisan karet sintesis (*rubber lining*) dan kombinasi serat nilon yang kuat, tahan panas, namun sangat sulit terurai di alam.

Menurut berbagai kajian lingkungan, karet sintesis membutuhkan waktu 50–80 tahun untuk terurai sempurna, sedangkan nilon dapat bertahan hingga 200 tahun di area terbuka. Melihat tumpukan selang bekas di area *workshop*, saya terinspirasi menjadikan limbah ini sebagai bahan pelindung solenoid.



Konferensi CIP Badak LNG. Soket meraih penghargaan kategori Gold

Saya pun mulai bereksperimen dengan potongan selang bekas. Mulai dari memotong, membersihkan, mencoba berbagai bentuk, hingga menemukan desain yang pas. Beberapa prototipe gagal. Ada jahitan yang robek, ukuran tidak pas, atau terlalu kaku untuk dipasang. Namun perlahan, bentuk ideal mulai muncul yakni kantung pelindung yang kuat, lentur, dan tahan panas, yang kemudian diberi nama SOKET.

Selang bekas itu kini menjelma menjadi solusi yang dapat menekan risiko anomali pada sistem FM-200. Perusahaan pun terhindar dari potensi kerugian akibat *false release*. SOKET bekerja sebagai pelindung (*shield*) untuk *solenoid valve*, komponen penting yang mengontrol pelepasan media FM-200. Dengan bentuk menyerupai saku pelindung yang menutup rapat bagian solenoid, alat ini mencegah masuknya uap air, debu, atau serangga yang dapat mengganggu kinerja sistem.

SOKET sangat mudah dipasang dan dilepas. Desainnya disesuaikan agar memudahkan inspeksi atau pengujian sistem. Alat ini juga tahan terhadap panas dan tekanan di area berisiko tinggi seperti ruang *server*, MCC, ataupun panel kontrol.

Efisiensi dan Keberlanjutan SOKET

SOKET memiliki dua manfaat utama yang sejalan dengan prinsip *Operational Excellence* dan *Environmental Sustainability*. Pertama, mencegah kerugian operasional. Dengan mengurangi risiko *false release*, SOKET menghemat biaya hingga puluhan juta rupiah untuk isi ulang FM-200 dan menghindari *downtime* sistem.

Kedua, SOKET memanfaatkan limbah dan turut mengurangi jejak karbon. Sebab, pemanfaatan selang bekas berarti mengurangi volume limbah industri yang sulit terurai.



Konferensi APQA 2024, inovasi tim I PROVE-FRT BRADA mengenai SOKET menerima penghargaan kategori Gold

SOKET dapat mengurangi limbah selang pemadam yang dibuang ke TPA sebanyak 60 kg.

Awalnya SOKET dikembangkan sebagai proyek kecil di area Fire Protection System. Namun, hasil uji coba yang memuaskan membuat SOKET diajukan ke program Innovation Award internal Perusahaan. SOKET berhasil meraih apresiasi karena memenuhi tiga aspek utama yaitu kreativitas, manfaat operasional, dan keberlanjutan lingkungan.

Inovasi SOKET kemudian meraih penghargaan Platinum dan kategori Best I-Prove di ajang Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA) Pertamina Hulu Energi. Selanjutnya, prestasi di UIIA berhasil mengantarkan SOKET meraih penghargaan Gold di ajang nasional yaitu Annual Pertamina Quality Awards (APQA). Keberhasilan ini menjadi motivasi bagi tim Fire & Safety untuk terus melakukan *continuous improvement program* di bidang proteksi kebakaran.

Kini, SOKET tengah dikembangkan untuk aplikasi lain dengan sistem gas proteksi serupa. Tim Fire & Safety juga tengah mengkaji kemungkinan penggunaan bahan alternatif dari limbah industri lain, agar prinsip ekonomi sirkular semakin kuat diterapkan di lingkungan kerja.

Dengan demikian, SOKET menjadi sebuah inovasi sekaligus contoh bahwa ide dan solusi bisa lahir dari kepekaan dan tanggung jawab terhadap sekitar. Ide besar tidak harus mahal atau kompleks, namun yang terpenting adalah kemauan untuk melihat peluang dari masalah sehari-hari. ♡



Tanam **4.000** Mangrove untuk Pesisir Bebas Pantai

Mangrove memiliki peran besar yang mungkin sering luput dari pandangan. Mereka menjadi benteng alami yang melindungi pesisir dari abrasi, rumah bagi biota laut, dan penyerap karbon yang efektif. Maka, setiap bibit mangrove yang ditanam hari ini sejatinya menjadi investasi untuk masa depan bumi.

Dengan semangat melestarikan lingkungan, Badak LNG menggandeng Pemerintah Kota Bontang, komunitas relawan Perusahaan Pioneer Greenova, Cooperative Education Program Angkatan 41, serta masyarakat RT 4 dan RT 5 Kelurahan Berbas Pantai untuk menanam 4.000 bibit mangrove. Bibit-bibit tersebut berasal dari salah satu kelompok mitra binaan Badak LNG yakni Kelompok Tani Hutan.



Badak LNG mengemas kegiatan penanaman tersebut dalam tajuk AKSARA atau Akar Pesisir Nusantara. AKSARA diselenggarakan pada Kamis, 6 November 2025 di RT 4 dan 5 Kelurahan Berbas Pantai, yang merupakan wilayah *buffer zone* Perusahaan.

Kegiatan tersebut antara lain dihadiri Wakil Wali Kota Bontang Agus Haris dan perwakilan SKK Migas Wilayah Kalimantan dan Sulawesi Wisnu Wardhana. Turut hadir pula Kabid Perencanaan Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati Andi Hasanuddin, perwakilan dari berbagai instansi pemerintah Kota Bontang, dan Manajemen Badak LNG.

Pada acara tersebut, Director & COO Badak LNG Feri Sulistyo Nugroho menyampaikan bahwa AKSARA menjadi salah satu upaya Perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. “Melalui kegiatan ini, Badak LNG mendukung pembangunan berkelanjutan khususnya dalam menjaga ekosistem pesisir di Bontang. Kami juga ingin menegaskan, sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang energi, kegiatan ini menjadi bentuk tanggung jawab sosial kami terhadap lingkungan,” ungkapnya.

“Kami berharap agar kegiatan penanaman tanaman mangrove tidak berhenti hanya pada kegiatan AKSARA saja, tetapi juga menjadi langkah berkelanjutan dalam upaya rehabilitasi konservasi pesisir,” tambahnya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Bontang Agus Haris dalam sambutannya memberikan apresiasi atas inisiatif dan konsistensi Perusahaan dalam menjaga ekosistem lingkungan. “Badak LNG tiada hentinya menjadi bagian penting dari pembangunan kota dan menjaga lingkungan kita. Semoga dengan menanam 4.000 bibit mangrove hari ini bisa menjadi warisan baik kepada generasi mendatang,” harapnya.





Plant 4,000 Mangroves in the Coastal Region of Berbas Pantai

Mangroves have an important but sometimes underappreciated role. They serve as natural barriers that prevent coastline erosion, provide marine life a place to live, and efficiently absorb carbon dioxide. Thus, each mangrove seedling that is planted today is a worthy investment in the future of our planet.

In an endeavor to protect the environment, Badak LNG planted 4,000 mangrove plants in collaboration with the Bontang City

Government, the Company volunteer community of Pioneer Greenova, the Cooperative Education Program Batch 41, and the residents of RT 4 and RT 5 in Berbas Pantai Village. The Forest Farmers Group, one of Badak LNG's partner groups, provided the seeds.

The planting project was organized by Badak LNG under the name of Akar Pesisir Nusantara (National Coastal Roots), or AKSARA. On Thursday, November 6, 2025, AKSARA took place in Berbas Pantai Village's neighborhood units (RT) 4 and 5, which serve as the Company's buffer zone.

Among those present were Wisnu Wardhana, a representative of the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) for Kalimantan and Sulawesi, and Bontang Deputy Mayor Agus Haris. Badak LNG Management, officials from several Bontang City government organizations, and Andi Hasanuddin, Head of Environmental Planning and Biodiversity, were also present.

AKSARA is one of the Company's initiatives to preserve environmental sustainability, according to Badak LNG Director & COO Feri Sulisty Nugroho, who spoke at the ceremony. "Badak LNG promotes sustainable development through this initiative, especially in protecting Bontang's coastal habitat. We also want to stress that this action is a way for us to fulfill our social obligation to the environment as an energy provider," he said.

"We hope that the mangrove planting activities will not stop at AKSARA's activity alone but will also become a sustainable step in coastal conservation rehabilitation efforts," he stated.

Meanwhile, In his remarks, Bontang Deputy Mayor Agus Haris conveyed his gratitude for the Company's initiative and dedication to protecting the environment. "Badak LNG has continuously played a crucial role in both environmental protection and municipal development. I hope that today's planting of 4,000 mangrove seedlings will create a lasting legacy for generations to come," he stated. ♻️



Serunya Menanam Bibit Mangrove Bersama AKSARA

Pada rubrik *Potret*, telah digambarkan mengenai kegiatan AKSARA atau Akar Pesisir Nusantara secara lebih mendalam. Melalui rangkaian foto berikut, Tim Redaksi ingin mengajak pembaca menelusuri momen-momen berharga yang tertangkap lensa di balik kegiatan AKSARA berupa penanaman 4.000 bibit mangrove.

Dengan latar hijau mangrove yang rindang, Panitia kegiatan AKSARA mulai menata ajir sebagai tanda lokasi penanaman. Mereka mempersiapkan area tanam bagi bibit mangrove yang akan menghijaukan kembali pesisir Berbas.



Kegiatan AKSARA diawali dengan sambutan dari Director & COO Badak LNG Feri Sulistyo Nugroho dan juga Wakil Wali Kota Bontang Agus Haris. Melalui kegiatan AKSARA, kolaborasi lintas pihak menjadi langkah bersama menjaga ekosistem pesisir.



Deretan peserta dari berbagai instansi mulai dari manajemen Badak LNG, SKK Migas, Pemerintah Kota Bontang, hingga perwakilan masyarakat ikut menanam bibit mangrove.



Satu per satu bibit mangrove ditanam dengan teliti dan hati-hati. Ada yang menyiapkan lubang tanam, menempatkan bibit ke dalam lubang, lalu mengeratkannya pada ajir agar dapat tumbuh kokoh.



Potret peserta setelah selesai menanam bibit Mangrove menjadi penutup kegiatan AKSARA.

Dari Perebusan Teri Menuju Ekonomi Sirkular

Restra Sewakotama

Comdev Facilitator, Corporate
Communication & Services



Laut Indonesia menyimpan potensi ekonomi yang luar biasa. Pada 2020, laut memberikan 178 juta ton hasilnya sebagai sumber penghidupan bagi manusia secara global (data *Food of Agriculture Organization of The United Nations*, 2022). Dari angka tersebut, sebesar 51% (90 juta ton) berasal dari sektor penangkapan ikan dan 49% (80 juta ton) datang dari sektor budidaya. Indonesia tercatat menduduki peringkat ke-2 dari 10 negara penghasil tangkapan ikan. Gambaran ini menunjukkan peran vital laut bagi kehidupan manusia, khususnya masyarakat pesisir Indonesia.

Di Bontang, aktivitas melaut menjadi denyut kehidupan sehari-hari. Saat fajar menyingsing, perahu-perahu besar membawa hasil tangkapan menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Ketika perahu berlabuh, Anak Buah Kapal (ABK) akan segera menurunkan kotak-kotak berisi ikan teri dari dalam lambung kapal menuju tempat penimbangan sampai berakhir di tungku perebusan.

Dari tungku perebusan, ikan-ikan teri beralih menuju pasar-pasar tradisional, lokal, bahkan internasional.





Ikan teri bagi masyarakat pesisir Kota Bontang, bukan sekedar bahan pangan melainkan juga memutar siklus sosial dan ekonomi lokal.

Mengenal Teri, Si Kecil Penggerak Ekonomi

Wilayah Indonesia memiliki sebaran dan keanekaragaman ikan teri yang cukup tinggi. Salah satunya di Bontang, Kalimantan Timur. Umumnya, masyarakat Kota Bontang menyebut ikan-ikan kecil ini dengan sebutan *lure*.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi persebaran ikan teri. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah suhu permukaan air yang berkisar pada 20-30°C, salinitas air, ketersediaan plankton sebagai makanan teri, habitat teri dengan kedalaman 5-50 meter, dan kondisi arus dalam yang berpengaruh pada sebaran ikan ini.

Ikan teri termasuk dalam famili *Engraulidae* dan mengandung protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1, selenium, hingga asam lemak omega 3. Ukurannya yang kecil membuat mereka bergerak secara bergerombol untuk bertahan hidup, membingungkan predator, dan berenang secara efisien. Gerombolan ikan teri biasanya berjumlah ratusan hingga ribuan, sehingga memudahkan ditangkap.

Tata cara tangkap teri beragam, mulai dari penggunaan pukat cincin sampai dengan bagan tancap maupun bagan apung. Umumnya, hasil tangkapan ikan teri akan dijemur

menjadi ikan asin atau direbus terlebih dahulu.

Membangun Rantai Sirkular dari Tungku Perebusan

Salah satu lokasi perebusan teri di Bontang adalah Pantai Galau, Kelurahan Tanjung Laut Indah. Di lokasi ini, Badak LNG membina Kelompok Berkah Lautan Berjaya, salah satu kelompok masyarakat yang berfokus pada perebusan dan pengawetan ikan teri.

Setiap pagi, warga mendidihkan air dalam tungku perebusan dengan kayu bakar. Sebelum direbus, ikan-ikan teri dibersihkan dengan menggunakan air mengalir. Ikan yang telah bersih diletakkan pada *snoko* atau tampah berjaring sebagai wadah ikan saat direbus. Setelah lima sampai enam menit direbus, ikan diangkat dan dijemur di bawah terik matahari.

Proses penjemuran tentu bergantung cuaca. Apabila hujan, proses akan terhambat dan tak jarang berakhir pada kegagalan proses pengawetan karena tingginya kelembapan. Dalam kondisi hujan, warga akan menutup tumpukan ikan teri yang



Produk ikan teri yang telah diolah menjadi Pindang Teri Crispy.

sudah direbus dengan terpal, lalu melanjutkan penjemuran saat hujan reda. Metode penjemuran seperti ini berisiko karena ikan teri dapat cepat membusuk atau berjamur dalam kelembapan yang cukup tinggi.

Penggunaan kayu bakar sebagai sumber energi kemudian dilihat dalam kaca mata ekonomi sirkular. Panas dari hasil pembakaran tidak sekadar dapat dimanfaatkan untuk merebus ikan, akan tetapi juga dapat digunakan untuk membantu proses penjemuran. Dari ide sederhana tersebut, para perwira Badak LNG mengembangkan pengering ikan teri dengan memanfaatkan panas dari tungku perebusan.

Panas dari proses perebusan dialirkan ke dalam kompartemen berupa kontainer bekas, yang dilengkapi insulator panas. Pipa *boiler* yang sudah tidak digunakan, dimanfaatkan sebagai saluran udara panas untuk pengeringan ikan. Insulator yang digunakan berasal dari pemanfaatan limbah non-B3 Perusahaan, yakni kalsium silikat.

Semangat ekonomi sirkular dengan memanfaatkan limbah-limbah non-B3 adalah bentuk pengurangan emisi serta pelestarian lingkungan. Hasilnya, Kelompok Berkah Lautan Berjaya dapat merebus ikan teri tanpa harus mengkhawatirkan cuaca, utamanya hujan.

Lebih jauh lagi, semangat ekonomi sirkular juga ditularkan lewat pemanfaatan limbah ikan. Sisa-sisa ikan mentah yang biasa terbuang ke tempat sampah kemudian disulap menggunakan metode pengawetan yang sama melalui perebusan.

Sebelumnya, hasil perebusan dan penjemuran ikan teri menyisakan sampah kepala-kepala ikan yang terlepas dari badannya. Sampah ini muncul karena proses penjemuran yang terlampaui lama atau kualitas ikan mentah yang kurang baik. Oleh warga, kepala-kepala ikan besar, kepala-kepala ikan teri sampai sisa tulang yang telah melewati perebusan dan penjemuran, kemudian digiling sampai sehalus dedak. Hasilnya adalah pakan berprotein tinggi bagi ternak dan ikan air tawar.

Proses pengawetan ikan melalui perebusan dan penjemuran, memperpanjang usia ikan teri sebagai komoditas ekonomi, sehingga berton-ton ikan teri dapat tersebar ke seluruh penjuru Indonesia. Tidak hanya memasarkan ikan kering, Badak LNG juga kemudian memperkenalkan proses diversifikasi produk yang mengubah ikan teri kering menjadi olahan siap santap.

Dari jari jemari para ibu di dalam Kelompok Berkah Lautan Berjaya, lahir produk olahan teri siap santap, seperti ikan teri kering yang gurih dan renyah. Ada pula produk sambal teri kacang yang siap menemani nasi hangat di atas meja makan.

Seluruh tahapan pada rantai proses pengolahan ikan teri oleh Kelompok Berkah Lautan Berjaya, dibina lewat program pemberdayaan masyarakat Badak LNG. Pembinaan tersebut menjadi bentuk keterlibatan Perusahaan dalam mendongkrak dan menggerakkan roda perekonomian pada tataran akar rumput. Pada sisi lain, pembinaan Kelompok Berkah Lautan Berjaya, juga menjadi upaya menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan bagi anak cucu kita ke depan. ✎

Wisuda LNG Academy:

Merayakan Proses,

Menyongsong Masa Depan



Aliva Sharon Wijaya Kusuma

Mahasiswa LNG Academy Angkatan 13

Wisuda merupakan momen penting yang menandai berakhirnya proses belajar formal, sekaligus awal perjalanan baru bagi para lulusan. Begitu pula di LNG Academy, institusi pendidikan binaan Badak LNG yang bekerja sama dengan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Lembaga ini baru saja melangsungkan agenda Wisuda PNJ ke-41 sekaligus wisuda LNG Academy ke-11.

Tahun ini menjadi momen istimewa. Jika biasanya wisuda hanya diikuti oleh satu angkatan, kali ini jenjang pendidikan D3 (Angkatan 12) dan D4 (Angkatan 11) di bawah Jurusan Teknik Mesin, bertemu di satu panggung kelulusan yang sama.

Angkatan 11 terdiri dari mahasiswa Program Studi D4 Teknik Konversi Energi dengan masa studi empat tahun, sedangkan Angkatan 12 berasal dari Program Studi D3 Teknik Mesin dengan masa studi tiga tahun.

Rangkaian wisuda tahun 2025 diawali acara Pisah Sambut di Multi Purpose Building Badak LNG pada bulan September lalu. Dalam acara tradisi khas LNG Academy ini, institusi melepas angkatan yang lulus sekaligus menyambut mahasiswa baru.

Puncak wisuda berlangsung pada Sabtu, 20 September 2025 di Balairung Universitas Indonesia. Pada acara tersebut, lulusan LNG Academy secara resmi dikukuhkan dalam Wisuda PNJ ke-41. Sebanyak 34 lulusan, yaitu 17 wisudawan Angkatan 11 dan 17



lulusan Angkatan 12, resmi dikukuhkan dalam prosesi tersebut.

Sebagai penutup, Farewell Dinner digelar pada malam harinya di Hotel Grand Platinum Jakarta. Acara ini menjadi momen yang mempererat hubungan antara mahasiswa dan orang tuanya, jajaran pengurus LNG Academy, Direktur Politeknik Negeri Jakarta, hingga President Director & CEO Badak LNG.

Pada acara tersebut, Achmad Khoiruddin, President Director & CEO Badak LNG menyampaikan pesan kepada seluruh wisudawan LNG Academy Angkatan 11 dan 12. “Nikmatilah setiap langkah dalam perjalanan, karena setiap titik di dalamnya pasti membawa manfaat dan akan membentuk kalian ke depannya,” pesannya.

Cerita di Balik Lulusan Terbaik LNG Academy

Ada dua orang wisudawan LNG Academy yang menjadi lulusan terbaik tahun ini. Sasi

Anggraeni dari Angkatan 12, meraih Predikat Wisudawan Terbaik Jurusan Teknik Mesin dan mendapat kehormatan membacakan Janji Wisudawan di hadapan seluruh tamu undangan.

“Saya tidak pernah menargetkan menjadi wisudawan terbaik. Saya hanya berusaha memberikan seluruh kemampuan dalam setiap proses perkuliahan di LNG Academy,” ujar Sasi.

“Saya bangga menjadi salah seorang yang akan membawa nama LNG Academy ke mana pun saya melangkah nantinya, karena LNG Academy merupakan program beasiswa yang sangat bermanfaat dengan kualitas yang sangat baik,” ungkap wisudawan yang lulus dengan IPK 3,97 ini.

Sasi juga menambahkan bahwa masa pembelajaran di LNG Academy menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupnya, “Berkuliah di LNG Academy adalah cerita proses hidup saya yang sangat istimewa. Semoga LNG Academy tetap berjaya dan senantiasa menjadi wadah yang istimewa untuk membangun energi muda yang cemerlang,” jelasnya.

Sementara itu, dari Restu Rahayu Prihantini dari Angkatan 11 dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik Program Studi. “Upaya mendekatkan diri kepada Sang

Pencipta dengan senantiasa berusaha mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta menanamkan keyakinan bahwa Allah Maha Kuasa atas segalanya, termasuk menentukan keberhasilan seseorang,” tutur Restu.

Belajar dan Bertumbuh di LNG Academy

Wisudawan lain juga berbagi pengalamannya. Salah satunya ialah Mohammad Yazi Rachim, wisudawan Angkatan 11. Ia mengungkapkan bahwa pencapaian seorang mahasiswa tidak hanya dilihat dari tingginya IPK atau juga durasi kuliah yang singkat.

“Bagi saya, keberhasilan sesungguhnya adalah transformasi ketika kita berhasil berubah dari seorang siswa yang hanya menerima informasi menjadi calon profesional yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi,” ungkapny.

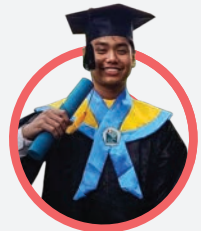
Ardin Layana, wisudawan Angkatan 12 juga menyampaikan bahwa salah satu kunci keberhasilannya adalah fokus pada diri sendiri. “Berhenti mengikuti perkataan atau tindakan orang lain, agar saya dapat fokus melakukan hal-hal yang membawa saya pada keberhasilan,” ucapnya. ✎

Harapan untuk Generasi Penerus

Jadilah lulusan yang sempurna, miliki nilai akademik tinggi, pengalaman industri yang kuat, kesehatan fisik yang prima, patuhi tata prosedur dan supervisor.



Ardin Layana



Tetap semangat dan ikuti setiap prosesnya. Percayalah, kalian tidak sendiri. Kesulitan kalian juga pernah dilalui oleh kakak-kakak alumni. Selalu berikan yang terbaik dalam setiap tugas, dan jalani semua dengan tanggung jawab.



Sasi Anggraeni



Keberhasilan seorang mahasiswa ialah saat dirinya mampu menjadikan ilmunya bekal untuk lebih bermanfaat bagi sekitarnya, bagi dunia maupun akhiratnya.



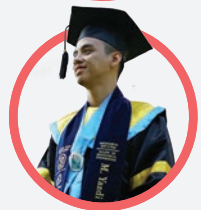
Restu Rahayu Prihantini



Jangan pernah takut bertanya. Rasa penasaran adalah satu tahap belajar. Kolaborasi akan membawa kita maju bersama. Tujuan kita bukan hanya meraih gelar, melainkan juga membangun pondasi karakter dan profesionalisme. Nikmati setiap prosesnya, bahkan yang paling sulit sekalipun.



Mohammad Yazi Rachim



Kabar Kabari

Masa Persiapan Purna Karya (MPPK) adalah momen transisi bagi para pekerja setelah menjalani perjalanan karier di Badak LNG. Sebagai bentuk apresiasi, berikut kami tampilkan daftar pekerja yang memasuki masa MPPK tahun 2025.

Supriono

Operations

6/12/98 -

01/01/25

(26,05 tahun)


Jantje Ibrahim

SHE&Q

16/12/98 -

15/01/25

(26,08 tahun)


Aries Joko S

Operations

12/01/93 -

07/02/25

(32,07 tahun)


Sutrisno

Human Capital

01/07/96 -

15/01/25

(28,55 tahun)


Sunarwan

Operations

18/08/98 -

12/02/25

(26,49 tahun)


Ridwan Baware

Maintenance

25/05/98 -

10/04/25

(26,88 tahun)


Lukman

Operations

15/02/96 -

01/05/25

(29,21 tahun)


Desmardi

Operations

01/05/97 -

24/04/25

(27,98 tahun)


Zainudin

Maintenance

21/08/90 -

26/05/25

(34,76 tahun)


Iwan Ruslan

Maintenance

19/09/91 -

25/05/25

(33,69 tahun)



Selamat memasuki Masa Persiapan Purna Karya (MPPK)!

Terima kasih atas dedikasi dan
kontribusinya selama ini.

**Christian
Djaenal**

SHE&Q
27/08/90 –
06/06/25
(34,78 tahun)



Yunus Susanto

Operations
18/10/95 –
09/06/25
(29,64 tahun)



**Galih
Kamaruzaman**

SHE&Q
10/01/00 –
22/06/25
(25,45 tahun)



Taufik Hidayat

Supply Chain
10/01/00 –
25/06/25
(25,46 tahun)



**Muhammad
Qirom**

SHE&Q
15/10/08 –
27/07/25
(16,78 tahun)



Mudakir

Operations
17/02/97 –
12/08/25
(28,48 tahun)



Abdul Rohman

Maintenance
10/01/00 –
27/08/25
(25,63 tahun)



Marsus

Business
Support
01/08/95 –
09/09/25
(30,11 tahun)



Mohamad Nasib

Operations
15/07/92 –
14/10/25
(33,35 tahun)



**Binarsyah
Gunawan**

Business
Support
27/08/19 –
01/12/25
(6,26 tahun)



**Jaholong
Lumban Gaol**

Supply Chain
16/12/96 –
02/12/25
(28,96 tahun)



Najib

Operations
12/01/93 –
22/12/25
(32,94 tahun)



Semoga langkah baru yang ditempuh **membawa
kebahagiaan dan kesuksesan.**

Rumah yang Layak untuk Hidup *Sejahtera*



Januar Ihsan

Mahasiswa COOP XLI CSR & Relations

Ada banyak cara memaknai kesejahteraan. Bagi sebagian orang, sejahtera ialah memiliki rumah bersih dan nyaman. Sebab, dengan rumah yang layak ditinggali, hidup pun perlahan menjadi lebih sejahtera. Namun, di tengah kemajuan industri dan geliat ekonomi Kota Bontang, tidak semua lapisan masyarakat dapat merasakan kesejahteraan yang sama. Masih ada keluarga-keluarga yang berjuang untuk memiliki tempat tinggal yang layak.

Berangkat dari kondisi tersebut di atas, Badak LNG menghadirkan program Rumah Layak Huni. Program

tersebut merupakan inisiatif penyediaan tempat tinggal bagi orang tua tunggal sekaligus mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup. Melalui program tersebut, Badak LNG mencanangkan dua jenis sub-program yaitu Bedah Rumah dan Rumah Singgah. Program tersebut dirancang untuk membantu masyarakat rentan mendapatkan tempat tinggal yang aman dan layak huni. Dengan semangat pemberdayaan sosial dan fondasi pilar infrastruktur, Perusahaan

berupaya membangun sarana dan prasarana yang dapat berdampak bagi masyarakat.

Program Rumah Layak Huni didasarkan pada Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 3 Tahun 2025 perihal *Fasilitas Percepatan Penanganan Kemiskinan Melalui Penanganan Rumah Layak Huni dan Pemberian Bantuan Modal Usaha Bagi Masyarakat Penerima Manfaat*. Peraturan tersebut menjadi landasan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam menyediakan Rumah Layak Huni (RLH) guna memenuhi hak dasar warga negara yang diamanatkan oleh Undang-Undang.

Mulai dari Bedah Rumah hingga Rumah Singgah

Sejak pertama kali dijalankan pada tahun 2022, program RLH terus tumbuh dan berkembang. Awalnya program berfokus pada kegiatan Bedah Pondok Pesantren sebagai bentuk dukungan terhadap lembaga pendidikan dan sosial yang turut membangun masyarakat. Sepanjang tahun tersebut, lima pondok pesantren dan panti asuhan di berbagai wilayah di Kota Bontang seperti wilayah Kelurahan Tanjung Laut, Satimpo, Bontang Lestari, hingga Loktuan telah direnovasi menjadi lebih layak dan nyaman.

Mendekati penghujung tahun 2022, program ini memperluas jangkauannya ke ranah Bedah Rumah bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional Badak LNG. Tiga keluarga pertama menjadi penerima manfaat awal, masing-masing mendapatkan renovasi rumah di Kelurahan Berebas Tengah. Seiring waktu,

jumlahnya terus bertambah. Hingga tahun 2025, sebanyak 17 keluarga dari berbagai kelurahan di wilayah *buffer zone* Badak LNG telah menikmati manfaat program ini. Wilayah tersebut antara lain adalah Kelurahan Berebas Pantai, Berebas Tengah, Tanjung Laut, Satimpo, Bontang Lestari, dan Gunung Telihan.

Selanjutnya di tahun 2024, Badak LNG mulai merintis Rumah Singgah, tempat tinggal sementara bagi para orang tua tunggal dengan kondisi ekonomi maupun sosial yang terbatas. Saat ini terdapat dua unit Rumah Singgah yakni Rumah Singgah Bugenvil di HOP 5 Kelurahan Satimpo, dan Rumah Singgah Flamboyan di HOP 1 Kelurahan Satimpo. Masing-masing dengan lima kamar yang ditempati oleh satu keluarga per kamar. Hingga tahun 2025, delapan keluarga tinggal di dua Rumah Singgah tersebut, lima keluarga di Bugenvil dan tiga keluarga di Flamboyan.

Membangun Rumah yang Layak

Bagi Badak LNG, keberhasilan program Rumah Layak Huni tidak hanya diukur dari berapa banyak rumah yang berdiri, namun juga bagaimana rumah-rumah tersebut dapat memberikan rasa nyaman dan aman. Seperti halnya yang dirasakan Yona Debora, salah seorang penghuni Rumah Singgah Bugenvil. Ia tidak menyangka berkesempatan tinggal di Rumah Singgah tersebut setelah puluhan tahun harus pindah-pindah karena menyewa rumah. “Saya bersyukur atas kesempatan ini. Semoga Perusahaan bisa terus memberikan manfaat kepada banyak masyarakat,” ungkapnya.

Selama beroperasi lebih dari lima dekade, Perusahaan senantiasa menghadirkan manfaat untuk masyarakat sekitar. Melalui program Rumah Layak Huni, Perusahaan menempatkan kesejahteraan manusia sebagai salah satu fokus bisnisnya, khususnya berupa kesempatan mendapatkan tempat tinggal yang layak dan nyaman. ♡





Tingkatkan Kebugaran Pekerja dengan SAHABAT

Enhancing Employee Fitness with SAHABAT

Badak LNG menginisiasi program SAHABAT, atau Security & Fire Rescue Sehat Badak LNG Kuat, pada Senin, 14 Oktober 2025 di Lapangan Town Center. Program SAHABAT merupakan bagian *wellness program*, kolaborasi SHE&Q Department bersama Security Section.

SAHABAT bertujuan untuk memantau kondisi fisik pekerja melalui serangkaian uji kebugaran. Program tersebut menggunakan NAPFA Test (National Physical Fitness Award), sehingga dapat diketahui apakah kondisi fisik pekerja baik atau masih perlu ditingkatkan.

"Harapannya, pekerja dengan tingkat kebugaran yang baik dapat menjaganya, sementara yang tingkatnya masih kurang dapat memperoleh pendampingan agar mencapai kondisi yang lebih baik lagi," ujar Kennyssa Valencia, Occupational Health Officer. ♡

On Monday, October 14, 2025, Badak LNG launched the Security & Fire Rescue Sehat Badak LNG Kuat (SAHABAT) initiative at the Town Center Field. A collaboration between the Security Section and the SHE&Q Department, the SAHABAT program is an integral part of a wellness program.

SAHABAT uses an array of fitness tests to monitor employees' physical health. To ascertain whether employees are in good physical condition or require improvement, the program employs the National Physical Fitness Award, or NAPFA Test.

"The goal is for employees who are physically fit to keep it up, and for those who are not to get help to get even better conditions," Occupational Health Officer, Kennyssa Valencia said. ♡

Aksi Peduli Badak LNG Bantu Korban Banjir di Bali

The Care Campaign by Badak LNG Assists Bali Flood Victims

Melalui program *Dare to Care*, Badak LNG menyalurkan bantuan bencana banjir di Bali, berkolaborasi dengan Lazismu (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Muhammadiyah). Bantuan tersebut disalurkan ke beberapa wilayah seperti Tabaran (Lingkungan Griya Batu Indah), Denpasar (Kampung Jawa RT 6) dan lainnya. Bantuan ini mencakup bahan pokok penting, paket perlengkapan belajar, seragam dan tas sekolah, serta perlengkapan rumah tangga.

Penyerahan bantuan dilakukan pada Jumat, (17/10/2025) oleh Internal & External Relations Officer Badak LNG Maulana Ardy Vilyanto. "Bagi kami, *Dare to Care* menjadi upaya pekerja Badak LNG untuk membantu pemulihan masyarakat yang terdampak bencana, khususnya anak-anak sekolah," ujar Ardy. ^o

In partnership with Lazismu (the Muhammadiyah Zakat, Infaq, and Shadaqoh Institution), Badak LNG provided flood relief assistance in Bali through the *Dare to Care* initiative. Several locations received the aid, including Denpasar (Kampung Jawa RT 6), Tabaran (Griya Batu Indah neighborhood), and others. This aid includes household goods, study packs, uniforms, school bags, and other necessities.

Maulana Ardy Vilyanto, the Internal & External Relations Officer for Badak LNG, delivered the aid on Friday, October 17, 2025. "For us, *Dare to Care* is an effort by Badak LNG employees to help the people recover from the disaster, especially schoolchildren," Ardy stated.

^o

Foto: Corporate Communication & Services Dept.





Badak LNG Distribusikan Paket Makanan bagi Korban Banjir Bontang

Flood-Affected People in Bontang Receive Food Packages from Badak LNG



Foto: Corporate Communication & Services Dept.

Badak LNG menyalurkan paket makanan bagi korban banjir di lima kelurahan di Kota Bontang pada Rabu (22/10/2025) dan Kamis (23/10/2025). Penyaluran ini dilakukan bersama Batalyon Arhanud 7/ABC dan Wakil Wali Kota Bontang, Agus Haris.

Ratusan paket makan malam dan sarapan didistribusikan secara langsung ke wilayah terdampak, meliputi Kelurahan Api-API, Telihan, Kanaan, Gunung Elai, dan Satimpo. Banjir telah memutus akses jalan ke wilayah-wilayah tersebut. "Melalui sinergi antara Perusahaan, Pemerintah Kota Bontang, dan Batalyon Arhanud 7/ABC, kami berharap dukungan ini dapat memperkuat masyarakat dalam menghadapi masa-masa sulit," ujar Dea Nanda Noorwita, Internal & External Relations Officer Badak LNG. 🌀

In five sub-districts in Bontang City, Badak LNG provided food packages to flood refugees on Wednesday, October 22, 2025, and Thursday, October 23, 2025. The aid distribution was carried out in collaboration with the 7th/ABC Air Defense Battalion and Bontang Deputy Mayor Agus Haris.

The villages of Api-API, Telihan, Kanaan, Gunung Elai, and Satimpo were among the impacted places that received hundreds of dinner and breakfast meals. These regions are hardly accessible by road due to the flood. "We hope this support can strengthen the community in facing these difficult times through the synergy between the Company, the Bontang City Government, and the 7th/ABC Air Defense Battalion," Dea Nanda Noorwita, Badak LNG's Internal & External Relations Officer stated. 🌀

Badak LNG Perkuat Pengetahuan Hidup Sehat Lewat **Health Talk**

Through Health Talks, Badak LNG Expanded Knowledge about Healthy Living

SHE&Q Department dan OH-IH Badak LNG menyelenggarakan kegiatan Health Talk bertema "Eat Well, Move Well, Live Well" pada Jumat, 24 Oktober 2025 di Gedung MPB. Health Talk merupakan bagian dari program HeyJojo (*Healthy & Joyful Journey*) 2.0 yang dirancang untuk mengajak pekerja menerapkan gaya hidup sehat melalui pendekatan yang edukatif dan menyenangkan.

"Harapannya fisik para pekerja dan keluarganya sehat, mentalnya sehat, sosialnya sehat, seluruhnya sehat. Sehingga menciptakan energi atau aura yang positif yang membawa dampak positif bagi dirinya sendiri, lingkungan di sekitarnya, dan juga Perusahaan," ujar Senior Manager SHE&Q Department Padang, Wikar Hapsoro, dalam sambutannya. 📌

The SHE&Q Department and OH-IH of Badak LNG presented a Health Talk event on Friday, October 24, 2025, at the MPB Building. The subject was "Eat Well, Move Well, Live Well." The Health Talk is part of the HeyJojo (*Healthy & Joyful Journey*) 2.0 program. Its goal is to encourage employees to live a healthy lifestyle in an entertaining and educative way.

"We wish for the physical, mental, social, and general well-being of employees and their families. This will generate a pleasant aura or energy that will benefit the Company, the employees, and their surrounding," Wikar Hapsoro, Senior Manager of the Padang SHE&Q Department concluded. 📌





Foto: Ahmad Sanusi

Bangun Kesadaran Integritas, Badak LNG Laksanakan Sosialisasi Antikorupsi

Badak LNG Conducts Anti-Corruption Socialization to Raise Integrity Awareness

Memperingati Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) 2025, Badak LNG menyelenggarakan kegiatan sosialisasi antikorupsi sebagai upaya memperkuat budaya integritas di lingkungan Perusahaan. Kegiatan ini mengusung tagline *"Eternal Energy to Uphold Integrity"*, yang selaras dengan tema Subholding Upstream Pertamina Group menuju peringatan Hakordia 2025.

Sosialisasi pada Selasa, 4 November 2025 di Multi Purpose Building Badak LNG ini bertopic "Meningkatkan Pemahaman Antikorupsi untuk Menjaga Integritas Diri dan Perusahaan". Friesmount Wongso, Plh. Direktur Pembinaan Peran serta Masyarakat KPK RI, hadir sebagai narasumber.

"Kami menyadari bahwa integritas adalah fondasi utama bagi keberlanjutan bisnis," ujar Feri Sulisty Nugroho, Director & COO Badak LNG, dalam sambutannya. 📌

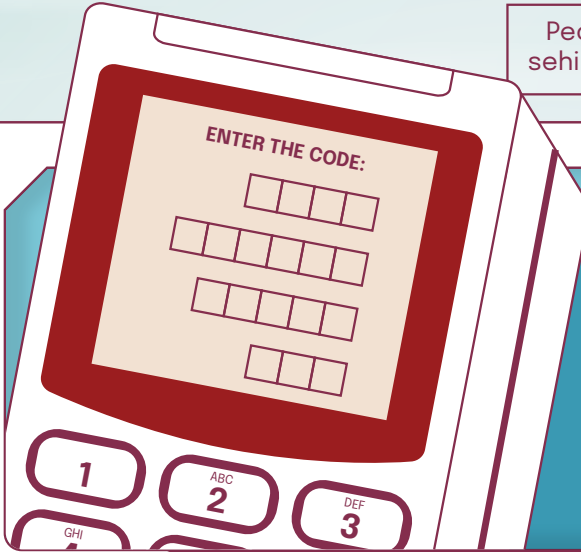
Badak LNG organized an anti-corruption outreach event in honor of World Anti-Corruption Day (Hakordia) 2025 to bolster the Company's integrity culture. *"Eternal Energy to Uphold Integrity,"* the event's motto, aligns to the Pertamina Group's Upstream Subholding theme for Hakordia 2025.

The theme of the ceremony on Tuesday, November 4, 2025, at the Badak LNG Multi-Purpose Building was *"Improving Anti-Corruption Understanding to Maintain Personal and Company Integrity."* Friesmount Wongso, the Acting Director of Community Participation Development at the Corruption Eradication Commission (KPK), served as a keynote speaker.

Feri Sulisty Nugroho, Director & COO of Badak LNG, stated, *"We believe that integrity is the primary foundation for business sustainability."* 📌

Halo, pembaca Sinergy!

Pecahkanlah kode rahasia di bawah ini sehingga dapat membentuk satu kalimat:



1	2	9	1	3	1	
4	5	1	1	1	4	5
2	1	4	1	1	1	
1	2	1	4	7		

Petunjuk:

A=1, Z=26

Kirim
jawaban
melalui:

Email **mediarelation@badaklng.com**

Subjek **TEBAK KODE_NAMA_NO.BADGE_DEPT**

Keterangan **Isi dengan jawaban**

Pemenang Kuis
JUMLAH ANGKA (Edisi 68)

Selamat untuk Sahabat *Sinergy* yang telah berhasil memenangkan kuis **JUMLAH ANGKA** di Majalah *Sinergy* Edisi 68, Juli-September 2025.

Garnis Nurfadila Sari
Human Capital



Kuis ini berhadiah bagi pembaca yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar. Kami akan umumkan pemenangnya di edisi *Sinergy* berikutnya. Jadi, jangan sampai ketinggalan!

2025 2026

SELA
MAT
TA
HUN
BARU



@badaklng.id



badaklng_id



Badak LNG Official



Badak LNG



Badak LNG - Maju Bersama Masyarakat



www.badaklng.com